

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia kemajuan perbankan syariah terlihat begitu cepat, terbukti dengan diterbitkannya UU No. 7 Tahun 1992. Kemudian setelah ditetapkan UU No. 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, sekarang bank syariah mempunyai dasar hukum yang pasti berdasarkan ketentuan Islam. Kemajuan ini perlu diimbangi dengan kemampuan bank syariah yang baik dalam menciptakan keyakinan dari pemegang saham terhadap modal yang mereka tanamkan. Untuk menciptakan keyakinan tersebut maka perlu dilaksanakan pengukuran kemampuan bank syariah terhadap *financial statement* yang disusun atas dasar aturan Islam. Oleh sebab itu diperlukan suatu perangkat yang digunakan untuk menghitung dan mengevaluasi kinerja bank syariah.

Evaluasi kinerja adalah suatu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis pada target-target yang disesuaikan di awal. Hal ini menjadi bagian penting kontrol pengukur yang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan. Dalam Islam, keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep muhasabah merupakan representasi yang mendasar dari evaluasi kinerja, yang bisa diterapkan untuk individu atau perusahaan. Hal ini kemudian menjadi landasan filosofi penting mengapa perlu dilakukan evaluasi kinerja bagi bank syariah.

Kinerja bank syariah merupakan salah satu pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada bank. Kinerja bank dinilai berdasarkan bagaimana manajemen perusahaan melaksanakan seluruh tugasnya yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang secara teratur diterbitkan oleh bank *go public*.² Secara umum kinerja perbankan syariah dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu jumlah asset, dana pihak ketiga (DPK) yang terkumpul, serta banyak pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. Dari periode 2018-2022, pertumbuhan asset BUS menunjukkan tren yang positif. Secara historis pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, namun masih kalah jauh jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Tabel 1.1
Perkembangan Asset, PYD dan DPK

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Asset	12,57%	9,93%	13,11%	13,94%	15,63%
PYD	12,17%	11,01%	8,08%	6,90%	20,44%
DPK	11,93%	11,88%	11,88%	15,30%	12,93%

Sumber Data: Otoritas Jasa Keuangan 2022

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan survei terhadap kinerja keuangan bank syariah yang menunjukkan skala perbaikan yang mana cukup bagus dibandingkan dengan bank konvensional. Sedangkan asset perbankan syariah pada tahun 2022 berkembang sebesar 15,63% (*year-on-year*) yang setara dengan Rp 802,26 triliun. Terlepas dari dampak pandemi Coronavirus pada tahun 2020, keuangan syariah dapat berkembang pesat dalam industry

² Dwi Umardani dan Abraham Muchlish, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa* 9, no. 1 (May 23, 2017): 129–56, <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>.

keuangan global.³ Sehingga dapat dikatakan bahwa keuangan syariah semakin diminati oleh masyarakat. Pentingnya peran BUS di Indonesia menyebabkan adanya suatu keharusan dalam meningkatkan kinerja keuangan dari bank tersebut. Peningkatan kinerja keuangan ini dilakukan agar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank lebih meningkat.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan yakni dengan melakukan analisa terkait tingkat profitabilitas bank syariah. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba dan keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laba (atau mungkin rugi) mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan utang atau ekuitas. Selain itu juga mempengaruhi posisi likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk berkembang.⁴ Tingkat profitabilitas perbankan dapat dihitung menggunakan beberapa metode, salah satunya yakni ROA. *Return On Asset* (ROA) adalah jenis statistik keuangan yang kompleks yang digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan sambil menunjukkan efisiensi kerjanya.⁵ Produktivitas sebuah perusahaan dalam memperoleh laba bersih dikatakan semakin baik apabila perusahaan dapat meningkatkan nilai ROA.

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022*, accessed October 10, 2023, <https://www.ojk.go.id>

⁴ Lutfiatul Inayah and Maretha Ika Prajawati, "Profit sharing ratio dan zakat performance ratio sebagai Islamicity performance index pada profitabilitas dengan moderator intellectual capital," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 11, no. 01 (2023): 79–89. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim>

⁵ Firda Alia Mayasari, "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018," *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18, no. 1 (March 10, 2020), <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6812>.

Tabel 1.2
Data Rasio Return On Asset Perbankan Syariah Periode 2018-2022

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Return On Asset	0.63%	1.28%	1.83%	1.40%	1.72%	1.90%

Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah OJK/ Desember 2018-2022

Mengacu pada Tabel 1.2 disadari bahwa ROA perbankan syariah mengalami fluktuasi dan tidak sesuai. Penurunan ROA selama enam tahun terakhir terjadi pada tahun 2020 dan 2021, salah satu yang menjadi faktor turunnya ROA adalah adanya virus corona yang terjadi pada tahun tersebut. Sedangkan pencapaian ROA yang amat besar yaitu sebesar 1.83% pada tahun 2019. Rendahnya pencapaian ROA di bank syariah menunjukkan bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan terkait kecukupan bank tersebut. Tingkat keuntungan bank terus menurun akan mempengaruhi perkembangan dan operasional bank dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja keuangan akan berkurang. Melihat permasalahan terkait profitabilitas bank syariah selama tahun 2017-2022 juga perbedaan dalam aktivitas dengan konsep syariah serta adanya keraguan masyarakat pada bank syariah, maka diperlukan suatu instrument untuk mengukur kinerja yang akan melengkapi tujuan keuangan bank syariah.⁶

Di Indonesia sendiri, RGEC diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 yang disempurnakan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian Umum Kesehatan

⁶ Mokhammad Ikhsan Ramdhoni and Firdaus Ahmad Fauzi, "Islamic Banks Performance: An Assessment Using Sharia MaqashidIndex, Sharia Conformity and Profitability and CAMELS," *International Journal of Applied Business Research*, February 1, 2020, 15–30, <https://doi.org/10.35313/ijabr.v2i01.79>.

Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan pendekatan RGEC. Tujuannya adalah agar bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan prinsip *Corporate Governance* dan manajemen risiko yang lebih baik.⁷ Permasalahan yang timbul kemudian adalah metode RGEC tidak mampu mengungkapkan fungsi sosial bank syariah. Metode pengukuran ini hanya menampilkan kinerja keuangan, sehingga diperlukan pengukuran yang tidak hanya mampu menilai sisi materialistik tetapi dapat mengungkapkan nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam bank syariah.⁸

Kesadaran akan hal ini, kemudian menghasilkan berbagai alat ukur bagi bank syariah yang khas dan lebih komprehensif. Penelitian yang dilakukan oleh Hameed berhasil menemukan alat ukur baru yang disebut *Islamicity Performance Index*. (IPI), yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment ratio*, dan *islamic income vs non islamic income ratio* dan AAOIFI index. Tujuan analisis keuangan perbankan syariah dengan teknik IPI adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perbankan syariah telah dilakukan sesuai dengan kaidah syariah. Hal ini penting untuk dievaluasi pemangku kepentingan dan pengembangan di masa depan. Oleh karena itu, pengukuran analisis kinerja saja tidak cukup, penting

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Lampiran I.I SE OJK No.10/SEOJK 03/2014", www.ojk.go.id

⁸ Mulqi Nazra dan Suazhari Suazhari, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index*," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4, no. 1 (March 28, 2019): 162, <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i1.10807>.

untuk menilai nilai-nilai Islam dan prinsip Islam.⁹ Penelitian ini difokuskan pada rasio *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio* dan *islamic income vs non-islamic income ratio* karena variabel tersebut memperlihatkan pengaruh tingkat bagi hasil yang signifikan terhadap profitabilitas.

Tingkat profitabilitas dapat diketahui berdasarkan kinerja penyaluran dana. Penyaluran dana yang lancar dan baik dapat mempengaruhi kinerja perbankan yang bagus. Untuk mengetahui kinerja bank syariah dapat dilihat dari pembiayaan bagi hasil atau *profit sharing ratio*. PSR menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah.¹⁰ Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil, maka dapat memperoleh keuntungan dan meningkatkan profitabilitas bagi bank syariah. Dalam penerapannya, PSR mempunyai tujuan sebagai salah satu indikator yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Sehingga pembiayaan bagi hasil menjadi inti yang harus ada di perbankan syariah.

Zakat Performance Ratio merupakan indikator pelaksanaan tujuan ekonomi Islam yang terdapat di bank syariah. Kinerja ZPR diukur dari seberapa banyak zakat yang dapat disalurkan oleh bank syariah dari seluruh kekayaan bersih yang dimiliki (*net assets*), semakin banyak *net assets* yang dimiliki oleh perbankan syariah, maka akan berdampak kepada jumlah zakat

⁹ Sabri Nurdin and Muhammad Suyudi, "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *JAMDI, Jurnal Akuntansi Multi Dimensi* 2, no. 2 (May 1, 2019), <http://dx.doi.org/10.96964/jamdi.v2i1.118>.

¹⁰ Anita Nur Khasanah, "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 5, no. 1 (October 29, 2016), <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>.

yang akan dikeluarkan oleh perbankan syariah.¹¹ Zakat berfungsi sebagai indikator perolehan laba perusahaan, apabila bank syariah berorientasi pada zakat, maka bank syariah juga berorientasi pada kinerja secara keseluruhan, karena untuk meningkatkan kemampuan membayar zakat, maka bank syariah harus terlebih dahulu meningkatkan kinerjanya.¹²

Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio digunakan untuk memperhitungkan penerimaan yang bersumber dari penerimaan halal dan penerimaan non halal. Apabila penerimaan yang diperoleh bank sedikit, maka tingkat profitabilitas juga lebih sedikit. Jika perusahaan mempunyai produk baik dan halal, maka akan mempermudah dalam memberi kenyamanan dan keyakinan pada nasabah. Maka dengan hal tersebut nasabah akan setia dan pada akhirnya akan berpengaruh pada profitabilitas.¹³

Tabel 1.3
PSR, ZPR, IsIR dan ROA

Tahun	2014	2015	2016
ROA	0.41	0.49	0.63
PSR	35.4	37.5	38.9
ZPR	0.016	0.011	0.016
IsIR	99.99	99.99	99.99

Sumber Data: Raja Ria Yusnita, 2019

¹¹ Nanda Harianto dan Muchamad Syafruddin, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia," *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 4 (2013): 1–10, <https://ejournal3.undip.ac.id>.

¹² Wahyudi *et al.*, "Capital Adequacy Ratio, Profit-Sharing and Return On Asset: Case Study of Indonesian Sharia Banks," *WSEAS Transactions on Business and Economics* 16 (2019): 138–44. <https://www.wseas.org>

¹³ S. Maisaroh, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia ." *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang* 1, no. 10 (2015)

Pada tabel 1.3 menunjukkan kondisi *Profit Sharing Ratio* seimbang dengan *Return On Asset*. Dimana PSR tahun 2014 – 2016 semakin meningkat, begitu juga dengan ROA 2014-2016 mengalami peningkatan fluktuatif.¹⁴ Oleh karena itu, berdasarkan hasil fenomena mengindikasikan persamaan dari temuan Rahmawati *et al.*, dengan temuan Ponirah *et al.*, yang mengatakan PSR memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank syariah. Dimana fenomena menunjukkan PSR mengalami peningkatan yang fluktuatif diikuti oleh ROA yang setiap tahunnya juga mengalami kenaikan. Sehingga berdasarkan fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa PSR berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

Berbeda dengan hasil yang diperoleh *Zakat Performance Ratio* menunjukkan bahwa kondisi ZPR tidak seimbang dengan ROA. Dimana ZPR tahun 2014-2016 mengalami peningkatan fluktuatif. Tahun 2014 ZPR meningkat 0.016 dan di tahun 2016 juga mengalami stagnan sebesar 0.016. Tetapi 2015 ZPR menurun sebesar 0.011. Sedangkan ROA dari 2014-2016 mengalami peningkatan yang fluktuatif.¹⁵ Berdasarkan hasil fenomena mengindikasikan persamaan dengan Destiani *et al*, menyatakan bahwa ZPR berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah. Dimana fenomena ini menunjukkan bahwa ZPR mengalami fluktuatif tetapi tidak diikuti ROA yang meningkat setiap tahunnya. Tetapi mengindikasikan perbedaan dengan Sania dan Nurhayati yang hasilnya ZPR

¹⁴ Raja Ria Yusnita, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (May 1, 2019): 12–25, [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(1\).3443](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(1).3443).

¹⁵ *Ibid.*, hal. 18

berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah. Sehingga berdasarkan fenomena, dapat dikatakan bahwa ZPR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil, *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* menunjukkan bahwa kondisi IsIR seimbang dengan ROA. Dimana IsIR tahun 2014-2016 semakin stagnan diangka 99.99. Sedangkan untuk ROA 2014-2016 mengalami peningkatan fluktuatif.¹⁶ Oleh karena itu, berdasarkan hasil fenomena mengindikasikan persamaan dari temuan Niknik dan Intan bahwa *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Rasio kehalalan yang sudah dimaksimalkan dan sudah transparan dalam pengukuran kinerja bank umum syariah atas pendapatan finansial yang diterima sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA).¹⁷ Penelitian ini didukung oleh penelitian Putri *et al.*, menyatakan bahwa IsIR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁸

Selain penilaian terhadap kinerja dan adanya persaingan yang semakin ketat, maka perbankan kerap kali mengupayakan pengukuran serta menganalisa kelemahan, kekuatan, ancaman, serta peluang yang hendak dihadapi demi kemajuan usaha untuk menentukan strategi dan kebijakan sehingga dapat memberikan peningkatan *value added* bagi perusahaan. Salah

¹⁶ *Ibid.*, hal. 21

¹⁷ Niknik Noor Arafah and Intan Manggala Wijayanti, "Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* 03, no. 01 (July 18, 2023): 67–74, <https://doi.org/10.29313/jres.v3i1.1790>.

¹⁸ Putri *et al.*, "Peran Intellectual Capital Dalam Memoderasi Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitability," *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 3, no. 2 (December 3, 2022): 57–75, <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v3i2.20862>.

satu upaya dalam memperoleh nilai tambah dapat dilakukan dengan meningkatkan *intellectual capital*. Dengan meningkatnya IC di perusahaan dapat menjadikan perusahaan lebih unggul serta manajemen ataupun karyawan dapat termotivasi dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan agar lebih efektif.¹⁹ Penilaian kemampuan bank syariah di Indonesia melalui parameter ukuran kinerja tak hanya mengevaluasi dari aspek keuangan namun dari aspek penerapan praktik berbasis Islam terutama *Islamic performance index* serta segi pengetahuan sumber daya manusianya

Intellectual capital merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian dalam menentukan nilai perusahaan. Bank syariah yang menerapkan IC yang baik maka dapat memanfaatkan pengetahuan dan keahlian para tenaga kerja serta struktur perusahaan dalam menciptakan nilai tambah sehingga perusahaan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan. Peran karyawan sebagai *human capital* merupakan aset yang penting bagi keberlangsungan kinerja perusahaan dan penciptaan *value added* yang dapat memberikan manfaat ekonomi sehingga manajemen perlu memberi perhatian dalam pengelolaan *intellectual capital*.²⁰

Titi dan Saiful menyatakan bahwa IC yang dilakukan dengan baik akan menciptakan sebuah tenaga kerja yang berkualitas yang dapat meningkatkan produktivitas karyawan, hal ini juga akan menarik minat pihak ketiga untuk berinvestasi lebih besar pada bank syariah dan akan berpengaruh langsung

¹⁹ Ihyalul Ulum, "IB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Inferensi* 07, no. 01 (2013): 83–204, <https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/inferensi>

²⁰ Sabri Nurdin and Suyudi, "Pengaruh *intellectual capital*.....", hal. 123

terhadap kinerja keuangan yang mengalami peningkatan dan mampu meningkatkan ROA perbankan syariah.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Iswajuni menunjukkan bahwa IC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah sehingga hal ini menunjukkan bahwa IC dapat memoderasi hubungan antara IPI terhadap profitabilitas.²²

Apabila *intellectual capital* diterapkan pada bank syariah maka akan menghasilkan kinerja yang optimal dalam perbankan syariah diperlukan keahlian SDM yang memadai, termasuk dalam penerapan operasional perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun faktanya SDM yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan *Islamic Banking* masih banyak terlibat dalam institusi syariah. Perbankan syariah memerlukan SDM yang memiliki pengetahuan mengenai ekonomi syariah dan mampu menerapkan dalam bisnis perbankan syariah.²³

Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu serta adanya fenomena bank syariah yang memiliki ROA masih dibawah patokan yang ditentukan BI sebesar 1.5% membuat peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *profit Sharing ratio, zakat performance rasio dan islamic income vs non-islamic income* terhadap profitabilitas yang diprosikan *return on asset*

²¹ Titi Indrayani and Saiful Anwar, "Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Dan Income Diversification Terhadap Return On Asset," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2, no. 2 (February 28, 2022): 271–81, <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.70>.

²² Yanuar Firmansyah and Iswajuni, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Nilai Pasar, Pertumbuhan, Dan Actual Return pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, no. 1 (April 1, 2014): 50–59. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/37463>

²³ Isfanza *et al.*, "Peran Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Pengaruh Good Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan," *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* 04, no. 02 (September 30, 2022): 117–35, <https://doi.org/10.32424/1.ijibe.2022.4.2.8765>.

dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi penting untuk dilakukan. Selain itu banyaknya bank syariah yang telah memanfaatkan pengetahuan dan keahlian SDMnya dengan baik akan menciptakan nilai tambah bagi bank syariah. Sehingga perlu diketahui bagaimana dampak dari *intellectual capital* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk mengkaji kembali aspek-aspek yang mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini mengembangkan studi sebelumnya yang melihat *Islamicity Performance Index* (*profit sharing ratio*, *zakat performance ratio* dan *islamic income vs non-Islamic income*) serta *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi. Peneliti ingin menentukan apakah hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* di bank syariah. Bersumber dari penjelasan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio Dan Islamic income vs Non-Islamic Income Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2022**”. Studi ini dilakukan pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang bersumber dari website resmi OJK dan website dari masing-masing bank umum syariah periode 2017-2022.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan yang mungkin dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi bahwa:

1. *Profit Sharing Ratio*

Digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan seberapa jauh bank syariah mencapai tujuan atas eksistensinya.²⁴ Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka profitabilitas bank akan mengalami peningkatan. PSR yang belum mampu memaksimalkan kenaikan laba akan berdampak dengan adanya sedikit penurunan pada ROA.

2. *Zakat Performance Ratio*

Semakin tinggi asset yang dimiliki semakin tinggi pula zakat yang harus dibayarkan oleh bank. Namun ditemukan bahwa nilai ZPR pada BUS di Indonesia masih rendah, seharusnya zakat yang dikeluarkan dapat seimbang dengan presentase total asset yang dimiliki oleh perbankan syariah.

3. *Islamic income vs Non-Islamic Income Ratio*

Islamic income vs Non-Islamic Income Ratio yang sudah dimaksimalkan dan sudah transparan dalam pengukuran kinerja bank umum syariah atas pendapatan finansial yang diterima dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Bank syariah harus menerima pendapatan dari yang halal, namun

²⁴ Mustagfirin Ardiansyah and Anita, "Metode RGEC Dan Islamicity Performance Index Dalam Menganalisis Kinerja Bank Syariah," *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* 21, no. 2 (2020), <http://repository.uinbanten.ac.id>.

masih ada bank syariah yang menerima pendapatan non halal, maka bank harus dengan jelas membukukan dan mengungkapkan informasi.

4. *Profitabilitas (ROA)*

Rasio yang umum digunakan untuk mengukur kinerja bank. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

5. *Intellectual capital*

Intellectual capital adalah asset tak berwujud yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

C. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang tepat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah *Islamic income vs Non Islamic income* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia?

4. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital*?
6. Apakah pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital*?
7. Apakah pengaruh *Islamic income vs Non Islamic income* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Islamic income vs Non-Islamic income Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang dimoderasi dengan *Intellectual Capital*.

6. Untuk menguji pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang dimoderasi dengan *Intellectual Capital*.
7. Untuk menguji pengaruh *Islamic income vs Non-Islamic income Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang dimoderasi dengan *Intellectual Capital*.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengan pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *islamic income vs non islamic income* terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah.
 - b. Menambah wawasan keilmuan dan pemahaman terhadap konsep pengukuran *Return On Asset* bank syariah.
 - c. Memberikan masukan kepada Bank Umum Syariah mengenai kinerja perbankan syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk kepentingan belajar dan dapat memberikan sumbangan pemikiran.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan bank syariah dan juga dapat bermanfaat bagi para pembaca yang ingin lebih tahu tentang bagaimana kinerja keuangan bank syariah dan dapat juga dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

c. Bagi Lembaga (Bank)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan *financial* untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah. Menjadi tolak ukur masyarakat untuk mengetahui dan menilai keadaan suatu bank yang dapat dipercaya untuk menyimpan dana di bank yang bersangkutan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian maka peneliti memberikan ruang lingkup dan keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Viktoria Syariah, Bank Aceh Syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan KB Bukopin Syariah.
2. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Viktoria Syariah, Bank Aceh Syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan KB Bukopin Syariah.
3. Pengaruh *Islamic income vs Non-Islamic Income Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Viktoria Syariah, Bank Aceh Syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan KB Bukopin Syariah.
4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Viktoria Syariah, Bank Aceh Syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan KB Bukopin Syariah.
5. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang dimoderasi dengan *Intellectual Capital* yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah,

Bank Jabar Banten Syariah, Bank Viktoria Syariah, Bank Aceh Syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan KB Bukopin Syariah.

6. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang dimoderasi dengan *Intellectual Capital* yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Viktoria Syariah, Bank Aceh Syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan KB Bukopin Syariah.
7. Pengaruh *Islamic income vs Non Islamic Income Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang dimoderasi dengan *Intellectual Capital* yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Viktoria Syariah, Bank Aceh Syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan KB Bukopin Syariah.

G. Penegasan Istilah

1. *Profit Sharing Ratio*

Profit Sharing Ratio adalah rasio digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah mencapai tujuan atas eksistensinya.

2. *Zakat Performance Ratio*

Zakat Performance Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui pembayaran zakat yang dilakukan oleh perbankan syariah.

3. *Islamic income vs Non-Islamic income Ratio*

Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan halal dan pendapatan tidak halal yang diterima oleh bank syariah dari aktivitas operasionalnya. Hal ini perlu diketahui untuk memastikan bahwa bank syariah hanya penerima pendapatan yang bersumber dari aktivitas yang halal atau tidak dilarang oleh ajaran islam.²⁵

4. *Return On Asset*

Return On Asset yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

5. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital sebagai aset tidak berwujud yang merupakan sumber daya berisi pengetahuan, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan baik dalam pembuatan keputusan untuk saat ini maupun manfaat dimasa depan.²⁶

²⁵ Mustagfirin Ardiansyah and Anita, "Metode RGEC Dan Islamicity...", hal. 185-192

²⁶ Halimahtussakdiah *et al.*, "Analisis Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan," *MSEJ: Manajemen Studies and Entrepreneurship Journal* 03, no. 01 (2022): 184–95, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang isinya erat sekali dengan masalah yang akan dianalisis dalam setiap bab dalam penelitian ini. Penjelasan-penjelasan tersebut meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan keterbatasan masalah, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas tentang uraian variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut adalah *Profit sharing ratio*, *Zakat performance ratio*, *Islamic Income vs Non Islamic income Ratio*, Profitabilitas (ROA) dan *Intellectual Capital*. Selain menguraikan variabel-variabel penelitian, pada bab ini, juga akan mencantumkan pengaruh antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan metode dan tahapan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menentukan pendekatan dan jenis penelitian; populasi, teknik sampling, dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data dan instrument penelitian melalui teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan pembahasan dari hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap variabel-variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai data penelitian dan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini membuat rangkuman dari permasalahan dan pembahasan yang ada pada penelitian yang telah dilakukan, kemudian ditarik kesimpulan dari pertanyaan rumusan masalah. Selanjutnya, peneliti dapat memberikan saran dari hasil penelitian tersebut.